


## ANALISIS PENERAPAN SISTEM WEB PELITA TERHADAP PROSES AUDIT LAPORAN KEUANGAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK Z

Dinda Rokhmatun Nazila<sup>1</sup>, Binti Shofiatul Jannah\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

\*Penulis Korespondensi: [binti.shofiatul@uinsa.ac.id](mailto:binti.shofiatul@uinsa.ac.id)

### ABSTRACT

*This study analyzes the use of the Pelita Web System in the financial statement audit process at Public Accounting Firm (KAP) Z. The research is motivated by the risk of falsification of Independent Auditor Reports (LAI) by illegal firms, which undermines the authenticity of audit documents and public trust. To address this issue, Pelita Web was introduced as a digital platform to enhance transparency, accountability, and integrity in the public accounting profession. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews and direct observations with auditors. The findings reveal that Pelita Web System improves the efficiency of validation, prevents falsification, and supports audit activities through a structured and user-friendly workflow. Overall, Pelita Web demonstrates its role as a strategic tool in strengthening audit credibility and maintaining the reliability of financial reports.*

**Keywords:** *Independent Auditor Report; Public Accounting Firm; Web Pelita*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan Web Pelita dalam proses audit laporan keuangan di KAP Z. Fenomena yang menjadi latar belakang penyusunan penelitian ini adalah masih tingginya potensi pemalsuan Laporan Auditor Independen (LAI) yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) ilegal, sehingga menimbulkan keraguan atas keaslian dokumen audit dan menimbulkan rendahnya kepercayaan publik. Kondisi tersebut membutuhkan adanya inovasi melalui digitalisasi sistem Web Pelita yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan integritas profesi Akuntan Publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui sistem wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung dengan staff auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Web Pelita dapat mempercepat proses validasi, mencegah terjadinya pemalsuan laporan auditor, alur kinerja aplikasi yang terorganisir dan *user-friendly*.

**Kata kunci:** Kantor Akuntan Publik; Laporan Auditor Independen (LAI); Web Pelita

## PENDAHULUAN

Maraknya pemalsuan Laporan Auditor Independen (LAI) yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab masih menjadi permasalahan serius dalam praktik *auditing* di Indonesia. Tindakan tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan identitas Kantor Akuntan Publik (KAP) secara *illegal*, pemalsuan dokumen audit, hingga pencantuman nama auditor yang tidak terdaftar atau sudah tidak aktif (kapmci.office, 2020). Fenomena ini diperkuat oleh berita yang dilansir dari Indonesiainside.id (2020), mengenai laporan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terkait beberapa perusahaan yang diduga menggunakan laporan audit palsu dalam proses pengadaan proyek. Pemalsuan tersebut dilakukan dengan mencantumkan laporan yang seolah-olah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik resmi, padahal tidak pernah diterbitkan oleh KAP yang bersangkutan atau pihak yang memiliki izin. Praktik ini dinilai telah terjadi secara luas dan berpotensi melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya adanya sistem yang mampu menjamin keabsahan dan transparansi laporan audit.

Dalam konteks ini, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk menghadirkan inovasi digital yang dapat mendukung peningkatan kualitas dan integritas proses audit. Transformasi digital ini mampu menciptakan revolusi kegiatan bisnis salah satunya dalam bidang akuntansi dan auditing, sehingga diperlukan sebuah inovasi pemikiran baru agar dapat berkembang menyesuaikan dinamika zaman yang semakin maju (Hadi & Ashlah, 2023). Sebagai bentuk respons pemerintah terhadap permasalahan tersebut melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) meluncurkan sebuah sistem Web Pelita sebagai inovasi dan solusi utama untuk meningkatkan keakuratan informasi data dalam menjaga integritas LAI (PPPK, 2022). Hal ini merupakan sarana untuk membangun kredibilitas dan kepercayaan klien, serta melindungi keprofesian Akuntan Publik dari laporan auditor independen illegal yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak mendapatkan izin dari Kementerian keuangan.

Sistem Web Pelita merupakan *platform web* yang dirancang oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), untuk menyampaikan laporan tahunan yang meliputi laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan Kantor Akuntan Publik (KAP) (Nugraha, 2022). Selain itu dalam surat edaran No SE-4/PPPK/2024, PPPK (2022) menegaskan para Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk wajib mengunggah laporan auditor independen di Web Pelita untuk mendapatkan *Quick Response (QR) Code* yang berfungsi sebagai alat mekanisme tambahan yang memudahkan pihak yang berkepentingan (klien, pemerintah, publik) untuk bisa mengetahui dan melacak sumber penerbitan, tanggal penerbitan hingga identitas auditor yang menyusun LAI, Sehingga keabsahan dokumen dan mutu audit bisa terjaga. Hal ini sudah tercantum dalam Pasal 39 ayat (1) PMK No. 186/PMK.01/2021 tentang pembinaan dan pengawasan profesi Akuntan Publik.

Hal di atas sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Nugraha (2022), yang menyatakan bahwa dengan adanya transformasi digital melalui penggunaan sistem Web Pelita dalam menghasilkan *Quick Response (QR) Code* dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan dan memverifikasi laporan hasil audit, sehingga dapat mengurangi risiko pemalsuan laporan auditor independen dan membantu mempercepat proses pemeriksaan keaslian dokumen. Sebagaimana

pernyataan ini di dukung oleh Handayani & Norhayati (2025) bahwa penggunaan teknologi digital seperti sistem informasi manajemen dan audit *software* dapat membantu auditor dalam mengolah data yang berskala besar sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Selain itu, dalam temuan Indriyanto (2023) juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap berbagai tahapan audit serta pemantauan *real-time* sehingga menghasilkan kualitas audit yang transparan dan akuntabel. Namun pada studi yang dilakukan oleh Sudiyono *et al.*, (2024) menyoroti bahwa Penggunaan *Quick Response (QR) Code* saja pada penerbitan laporan auditor independen bukanlah solusi yang tepat dan absolut, karena efisiensinya tetap bergantung pada integritas dan perilaku etis dari setiap auditor masing-masing. Penelitian Fotoh & Lorentzon (2023) juga disebutkan bahwa meskipun dalam praktik audit sudah mengadopsi transformasi digital untuk meningkatkan kualitas audit, akan tetapi masih banyak hambatan teknis seperti rendahnya sumber daya manusia dan *cost*.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta fenomena maraknya pemalsuan LAI yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, menunjukkan pentingnya penerapan sistem yang mapu menjamin keabsahan laporan audit. Dalam konteks ini, Web Pelita dinilai memiliki peran strategis sebagai media verifikasi melalui penggunaan *Quick Response (QR) Code* dalam proses audit pada Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai penerapan sistem Web Pelita untuk menghasilkan *Quick Response (QR) Code* dalam praktik audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik Z. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang keefektifan sistem Web Pelita dalam mendukung Akuntabilitas, Transparansi, Efisiensi prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Web Pelita

Sistem Web Pelita menurut Kemenkeu (2022) adalah sistem yang memuat informasi dan database Kantor Akuntan Publik (KAP) di seluruh Indonesia, termasuk daftar nama auditor dan karyawan yang bekerja di dalamnya. Aplikasi berbasis web ini dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) yang digunakan sebagai sistem pelaporan resmi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, sistem ini juga digunakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meng-*upload* setiap laporan auditor independen yang telah diterbitkan untuk mendapatkan sebuah *Quick Response (QR) Code* yang berfungsi untuk memverifikasi keaslian dokumen agar tidak terjadi pemalsuan dan penyalahgunaan penerbitan laporan auditor independent yang ilegal (PPPK, 2022).

Penerapan sistem Web Pelita dalam menghasilkan *Quick Response (QR) Code* tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban administratif yang diatur dalam regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan semata, tetapi juga menjadi kunci untuk menjaga tingkat transparansi, akuntabilitas dan integritas profesi Akuntan Publik. *Quick Response (QR) Code* dapat memudahkan akses data audit secara *real-time*, sehingga memudahkan proses verifikasi bagi pihak yang berkepentingan (Fotoh & Lorentzon, 2023). Terkait dengan hal ini, pemanfaatan teknologi dalam proses audit terbukti

mampu meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan efisiensi, akurasi, serta transparansi dalam pengolahan dan penyajian informasi (Appelbaum *et al.*, 2017). Selain itu, perkembangan teknologi seperti *big data analytics* juga mendukung auditor dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta kualitas hasil audit (Issa *et al.*, 2016).

Konteks tersebut sejalan dengan kerangka koseptual teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua kunci utama yakni *Perceived Usefulness* yaitu penerimaan teknologi yang disebabkan oleh persepsi subjek dalam penggunaannya untuk meningkatkan efisiensi kinerja dan dipengaruhi oleh keyakinan bahwa teknologi mudah di dipelajari dan di aplikasikan yang disebut *Perceived Ease Of Use* (PEOU) (Wicaksono, 2022). Dengan demikian, penerapan sistem Web Pelita dapat dipahami sebagai bentuk adopsi teknologi yang tidak hanya didorong oleh kebutuhan regulasi, tetapi juga oleh manfaat yang dirasakan dalam mendukung efisiensi proses audit.

### **Konsep Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, yang sesuai dengan standar audit yang berlaku, untuk menghasilkan suatu opini audit (Supriyanto *et al.*, 2022). Dalam hal ini, tugas auditor tidak untuk menyatakan bahwa terdapat sebuah *fraud*, akan tetapi hanya untuk mengindikasikan bahwa penyajian laporan keuangan terbebas dari salah saji material. Oleh sebab itu, saat melaksanakan proses audit, auditor diwajibkan untuk menerapkan prosedur yang sesuai dengan standar audit, untuk meningkatkan *trust* para pengguna laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025). Menurut penelitian Endaryono *et al.*, (2024) disebutkan bahwa Standar Audit (SA) yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Audit (SA), Standar etika Profesi Akuntan Publik (SEPA) serta Standar Review atas Informasi Keuangan (SR-IK).

Terdapat beberapa prosedur penting yang harus diperhatikan oleh auditor pada proses *review* laporan keuangan klien. Hal tersebut seperti yang dikutip dari penelitian Cahyono & Seputro (2025) menyebutkan bahwa pelaksanaan audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) yang dimulai dari proses pra perikatan dan tahap perencanaan sesuai dengan Standar Audit 300, dimana pada tahap ini auditor melakukan pemahaman tentang entitas perusahaan klien dan lingkungannya, mengevaluasi risiko salah saji material, menentukan materialitas serta menyusun strategi dan prosedur audit yang mencakup pengujian substantif dan pengendalian internal. Selanjutnya melaksanakan prosedur pengujian pekerjaan lapangan sesuai dengan Standar Audit 500, dimana auditor mengumpulkan dan mengolah bukti audit melalui beberapa prosedur dan menginput ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Tahap terakhir penyusunan dan penerbitan opini audit, yang dilakukan setelah auditor melakukan evaluasi akhir terhadap seluruh bukti audit yang diperoleh sesuai dengan Standar Audit 700 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terkait prosedur penggunaan Web Pelita terhadap proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Z yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dikaji menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena mendalam yang tidak diukur dengan angka namun penyusunannya dirangkai dengan banyak kata-kata yang dilakukan secara holistik untuk menelaah sikap dan pandangan yang dialami oleh subjek penelitian melalui sistem wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018). Sedangkan pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung penggunaan Web Pelita, dengan memusatkan perhatian pada satu objek penelitian.

Sejalan dengan penerapan pendekatan di atas, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi tehnik yaitu dengan mengombinasikan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung pada masa pelaksanaan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) periode 2025 yang berlangsung selama 3 bulan, untuk mendapatkan informasi detail dari auditor terkait pengalaman mereka dalam penggunaan Web Pelita terhadap proses bisnis Kantor Akuntan Publik (KAP). Disisi lain teknik observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung praktik penggunaan Web Pelita di lapangan, terutama yang berkaitan dengan bagaimana auditor berinteraksi dengan sistem Web Pelita selama proses audit.

Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan permohonan izin kepada *Managing Partner* untuk kegiatan penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat *draft* pertanyaan panduan wawancara sebagai bahan untuk pengumpulan data wawancara, dan dikirimkan kepada staf auditor agar mereka dapat mempersiapkan dan memberikan jawaban yang sesuai. Setelah itu, melakukan wawancara dengan staf auditor X dan bagian administrasi & personalia yang merupakan responden utama. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2024). Berdasarkan analisis tersebut, peneliti bisa mengetahui seberapa efektif verifikasi *Quick Response (QR) Code*, pencegahan pemalsuan laporan auditor independen, peningkatan transparansi dan kontribusi dalam mempertahankan integritas profesi Akuntan Publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dilakukan dengan standar audit yang berlaku yang dimulai dari proses pra-perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan uji lapangan, sampai pada penerbitan opini audit yang tersusun dalam laporan auditor independen. Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan salah satu staf auditor di Kantor Akuntan Publik Z, menunjukkan hasil bahwa penggunaan sistem Web Pelita membawa dampak yang positif dan signifikan dalam mendukung efisiensi pelaksanaan proses audit. Dimana dalam proses wawancara auditor menjelaskan bahwa setiap tahapan dalam proses audit

saat ini sudah terintegrasi dengan sistem Web Pelita, terutama dalam tahapan pengunggahan laporan keuangan yang akan disampaikan pada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Sebagaimana yang telah disampaikan oleh staf auditor X sebagai berikut:

“Kalau sekarang tahapan proses audit lebih terarah *mbak*, karena semua laporan hasil audit kita di *upload* ke Web Pelita sesuai dengan regulasi dari PPPK. Sebelum diterapkannya sistem ini, proses pelaporan kepada pihak PPPK dilakukan secara manual dan kerap mengalami kendala, khususnya dari segi waktu”.

Sistem Web Pelita ini memang memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa laporan audit Kantor Akuntan Publik Z memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, karena setiap laporan audit yang telah diunggah melalui Web Pelita secara otomatis menghasilkan sebuah *barcode*, yang berfungsi sebagai bukti autentikasi laporan yang secara langsung bisa diakses oleh pihak eksternal untuk memverifikasi keaslian dokumen secara langsung. Selain itu juga mematuhi regulasi yang berlaku. Sebagaimana yang dijelaskan oleh staf auditor X:

“..... Sejak diterbitkannya PMK No. berapa itu *ya*, sejak adanya peraturan ini di mulai kisaran tahun 2022, seluruh KAP diwajibkan untuk upload laporan hasil audit melalui Web Pelita. Di sana kami menginput identitas klien, rincian audit, serta dokumen pendukungnya. Setelah laporan selesai diverifikasi, kami akan mendapatkan sebuah kode semacam *barcode* yang nanti akan ditempel di sebelah tanda tangan Akuntan Publik pada laporan auditor independen. Kode ini yang digunakan buat bukti kalau laporan itu benar-benar diterbitkan oleh KAP yang terdaftar resmi di Kementerian Keuangan”.

Selain itu transformasi digital melalui penggunaan sistem Web Pelita dalam proses audit dapat mempermudah auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan memberikan manfaat dalam meningkatkan efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini sejalan dengan *Teori Acceptance Model (TAM)* dalam studi Wicaksono (2022) yang memiliki dua faktor utama yang mempengaruhi yaitu *Perceived Usefulness* karena tingkat persepsi auditor tinggi bahwa penggunaan Web Pelita benar-benar berguna untuk mempermudah pekerjaannya, dan *Perceived Ease Of Use* yaitu tingkat persepsi auditor tinggi karena sistem Web Pelita ini mudah dan gampang diaplikasikan. Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana yang dipaparkan oleh staf auditor X bahwa:

“Sejauh ini, menurut saya *ya* Web Pelita sangat membantu, karena formatnya juga praktis dan sistematis, jadi kita tinggal input-input *aja* berdasarkan informasi yang kita dapat baik dari klien maupun dari data hasil audit kita tadi. Pengisian datanya juga tergolong cepat, jadi *gak* memakan waktu kita *lah* istilahnya *ya*.. apalagi musim bulan audit yang lagi banyak-banyaknya klien”.

Menurut pernyataan bagian administrasi & personalia tersebut dari penggunaan sistem Web Pelita tersebut proses administrasi lebih fleksibel dan melalui sistem ini juga setiap laporan audit memperoleh *barcode* untuk verifikasi data laporan audit sehingga keaslian dan keakuratan data tetap terjaga. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan publik

terhadap data laporan hasil audit independen. Hal ini dijelaskan oleh bagian administrasi & personalia:

“..... kalau opini auditnya udah keluar, nanti berkas-berkasnya masuk ke *job* saya. *Nah*, tugas saya nanti itu menggabungkan seluruh file dokumen klien, laporan keuangan klien, kertas kerja pemeriksaan, dan bukti pendukung lainnya yang digabungkan jadi satu file berformat PDF. Setelah semuanya lengkap, baru saya *upload* ke Pelita, *nah* dari situ nanti bisa mendapatkan *barcode* khusus buat audit laporan keuangan milik klien tersebut. Nanti *barcode* tersebut ditempelkan pada bagian laporan audit independen di sebelah tanda tangan Akuntan Publik. Jadi kalau ada pihak yang ingin memverifikasi keasliannya tinggal *scan barcode* nya nanti akan terhubung langsung ke sistem Web Pelita”.

lebih lanjut, staf auditor X juga menerangkan:

“Jadi yang bagian mengelola sistem Web Pelita ini nanti bagian administrasi & personalia, jadi kita dibagi tugas oleh *managing partner*, dan masing-masing dari kita sudah ada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing”.

Selain berfungsi untuk media pelaporan, sistem Web Pelita juga menjadi sarana pengawasan kinerja auditor. Dalam wawancara, auditor menjelaskan bahwa sistem ini mampu merekam aktivitas kerja auditor secara otomatis, termasuk durasi waktu pengerjaan audit setiap klien.

Sebagaimana dijelaskan oleh staff auditor X:

“Web Pelita itu bukan cuma buat unggah laporan, tapi juga bisa melihat aktivitas kinerja kita. Jadi misalnya berapa jam auditor bekerja di satu proyek audit, itu tercatat otomatis. Dari situ *managing partner* bisa lihat jam kerja kita, dan itu juga jadi dasar penghitungan gaji bulanan. Semakin lama jam kerja, berarti beban kerjanya juga tinggi”.

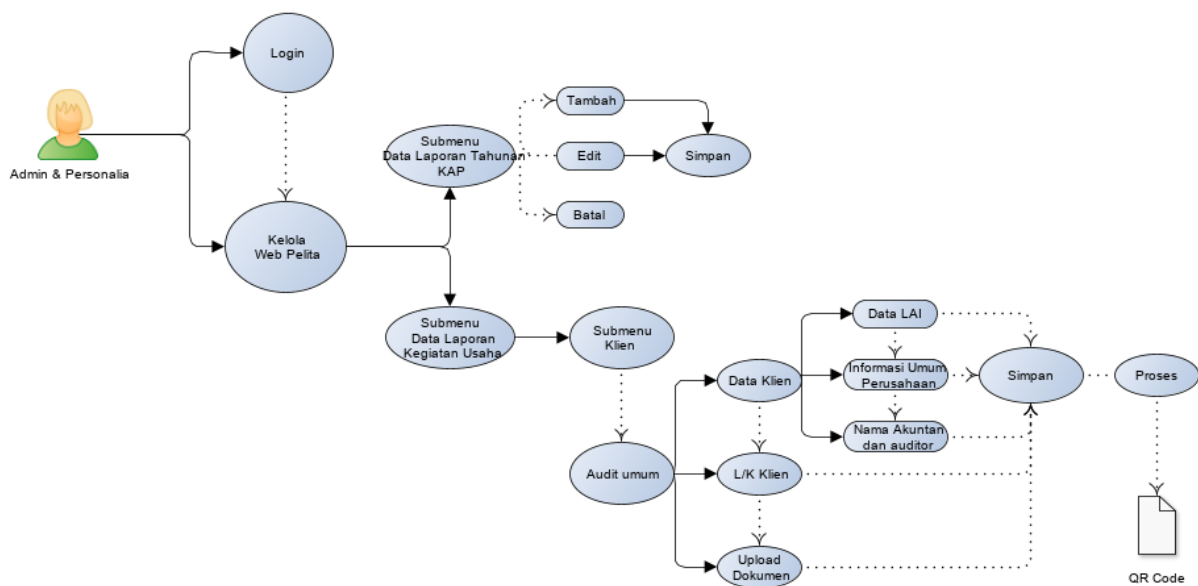
Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem digital tidak hanya mendukung dalam hal akuntabilitas administratif saja, tetapi juga memperkuat **pengawasan internal dan manajemen sumber daya manusia** di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan adanya fitur pencatatan jam kerja otomatis, *managing partner* dapat menilai kinerja auditor secara objektif serta menghindari bias dalam pemberian kompensasi atau upah pada kinerja auditor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh serangkaian gambaran proses audit laporan keuangan dan proses pengaplikasian sistem Web Pelita untuk mendapatkan *Quick Response (QR) Code* yang disajikan dalam ilustrasi BPMN, yaitu sebagai berikut :

Strategi proses audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Z diawali dengan tahap pra-perikatan, yaitu evaluasi awal untuk menentukan penerimaan klien melalui pengumpulan informasi terkait profil, kondisi keuangan, dan riwayat perusahaan calon klien. Tahap ini dilakukan oleh staf auditor dengan melakukan komunikasi dengan auditor sebelumnya untuk klien baru serta mempertimbangkan masa perikatan audit bagi klien lama sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, tahap perencanaan (*planning*) dilakukan untuk menetapkan strategi dan prosedur audit dengan meminta klien menyerahkan data audit tahun sebelumnya serta dokumen pendukung. Tahap

berikutnya adalah pekerjaan lapangan, yaitu proses pengolahan dan penginputan data laporan keuangan ke dalam kertas kerja pemeriksaan, disertai pengecekan kelengkapan data dan penentuan prosedur audit yang akan diterapkan. Apabila terdapat data yang belum lengkap, auditor melakukan konfirmasi kepada klien, namun jika tidak terdapat respons maka data tersebut dapat dikecualikan karena prosedur audit tidak dapat dijalankan.

Setelah seluruh bukti audit dinyatakan lengkap, kertas kerja pemeriksaan diserahkan kepada *managing partner* untuk dilakukan penelaahan sebagai bagian dari pengendalian kualitas audit. Tahap akhir adalah penyusunan dan penerbitan opini audit setelah dilakukan pemeriksaan menyeluruh atas bukti audit yang tersedia. Selanjutnya, staf auditor melengkapi dokumen pendukung seperti surat pernyataan direksi, *management letter*, dan persetujuan terkait sebelum opini dicetak dan ditandatangani. Seluruh dokumen kemudian digabungkan dalam satu *file* dan diunggah oleh bagian administrasi melalui sistem Web Pelita untuk keperluan dokumentasi dan penerbitan *barcode*. Penggunaan sistem Web Pelita dalam proses audit pada KAP Z tidak mencakup seluruh tahapan audit, melainkan berfokus pada tahap pelaporan dan dokumentasi, sehingga berperan dalam mendukung tertib administrasi, memudahkan penyimpanan dan penelusuran dokumen, serta meningkatkan akuntabilitas dan keamanan laporan audit. Berikut merupakan bagan alur pengaplikasian Web Pelita:



Gambar 1. Alur Pengoperasian Web Pelita

*Pertama*, bagian admin melakukan login melalui situs web <https://sso-pppk.kemenkeu.go.id/> dan mengisi *username* dan *password*. Setelah itu masuk pada laman beranda Kelola Web Pelita dan diarahkan untuk mengisi data tahun pelaporan tahunan Kantor Akuntan Publik (KAP). Selanjutnya tahap *kedua*, admin masuk ke submenu data laporan kegiatan usaha. Pada tahap ini admin menginput informasi bisnis klien yang meliputi identitas klien, informasi perusahaan, rincian audit, nama auditor dan lama jam operasional ketika mengaudit dan sebagainya. Setelah mengisi data-data tersebut, klik tombol selanjutnya untuk mengisi dan melengkapi komponen laporan

keuangan klien. Selanjutnya, masuk ke menu *upload* dokumen untuk mengunggah dokumen pendukung, berupa Surat Tanda Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (STP-LKTP) atau surat pernyataan sesuai dengan ketentuan Kementerian Keuangan. Hal ini menjadi kewajiban KAP terutama untuk empat jenis entitas, yakni perusahaan pasar modal, perseroan penghimpun dana masyarakat, BUMN/BUMD, serta perseroan dengan aset atau peredaran bruto lebih dari 50 miliar rupiah. Apabila klien tidak termasuk dalam kategori tersebut, KAP tetap wajib mengunggah LAI. Pada tahap *ketiga*, yaitu laporan audit independen diunggah dan disimpan. Setelah itu, data klien akan tampil pada daftar audit umum dengan status proses, dan KAP dapat menghasilkan kode QR sebagai bukti autentikasi pelaporan melalui Web Pelita.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem Web Pelita dalam proses audit pada KAP Z telah sesuai dengan fungsinya dalam mendukung tahap pelaporan dan dokumentasi hasil audit. Dengan demikian, Web Pelita telah berperan secara optimal dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan keandalan pelaporan audit melalui sistem digital yang terstruktur.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan hasil bahwa penggunaan Web Pelita membawa dampak yang positif dan signifikan dalam mendukung efisiensi pelaksanaan proses audit, karena dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kepercayaan publik, mempercepat proses validasi, mencegah terjadinya pemalsuan laporan auditor yang dilakukan oleh KAP ilegal melalui alur kinerja aplikasi yang terorganisir dan *user-friendly*, yang dimulai dari penginputan laporan tahunan Kantor Akuntan Publik (KAP), pengunggahan laporan keuangan klien dan dokumen pendukung sampai pada proses penerbitan *Quick Response (QR) Code*. Selain itu, dapat memperkuat **pengawasan pengendalian internal dan manajemen sumber daya manusia** di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan demikian, proses digitalisasi audit melalui sistem Web Pelita memberi warna baru terhadap praktik akuntansi modern. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu diperlukan untuk mengeksplor hambatan teknis dan non teknis yang dihadapi auditor dalam mengaplikasikan Web Pelita, agar memperluas aspek kajian dengan memberikan pemahaman yang holistik serta saran dan rekomendasi yang dapat membantu perbaikan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Big Data and Analytics in the Modern Audit Engagement: Research Needs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(4), 45–59. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51684>
- Cahyono, A., & Seputro, H. Y. (2025). Implementasi Standar Audit dalam Proses Audit Laporan Keuangan pada KAP. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4161–4173. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/45777/29203>
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan dan Asersi Manajemen di Perusahaan. *Jurnal GICI: Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259>

- Fotoh, L. E., & Lorentzon, J. I. (2023). Audit Digitalization and Its Consequences on the Audit Expectation Gap: A Critical Perspective. *Accounting Horizons*, 37(1), 43–69. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2021-027>
- Hadi, S., & Ashlah, I. (2023). Peran Audit Digital dalam Masyarakat 5.0. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 269–281. <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i1.2019>
- Handayani, M., & Norhayati, T. (2025). Analysis of the Influence of Information Technology on the Effectiveness and Efficiency of the Audit Process. *Account and Financial Management Journal*, 10(1), 3438–3444. <https://doi.org/10.47191/AFMJ/V10I1.01>
- IAPI. (2025a). *Standar Audit 300 Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan*.
- IAPI. (2025b). *Standar Audit 500 Bukti Audit*.
- IAPI. (2025c). *Standar Audit 700 Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*.
- Indonesiainside.id. (2020). Empat Perusahaan Dilaporkan Karena Diduga Palsukan Laporan Keuangan. *Indonesiainside.Id*. <https://indonesiainside.id/alamaak/2020/08/31/empat-perusahaan-dilaporkan-karena-diduga-palsukan-laporan-keuangan>
- Indriyanto, E. (2023). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PROSES AUDIT | *Jurnal Ekonomi*. 12(04). <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/3211>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *Standar Audit 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Issa, H., Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2016). Research ideas for artificial intelligence in auditing: The formalization of audit and workforce supplementation. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/jeta-10511>
- Kapmci.office. (2020). *Waspada Penipuan OPINI Auditor*. <https://kapmci.co.id/waspada-penipuan-terhadap-laporan-auditor-independen/>
- Kemenkeu. (2022). *Bincang PMK 186: Mencerahkan Profesi atas Perubahan Regulasi*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/bincang-pmk-186:-mencerahkan-profesi-atas-perubahan-regulasi>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 38). PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nugraha, A. (2022). *Baru Rilis, Isian Jam Audit pada Aplikasi Pelita*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, Kemenkeu. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/baru-rilis,-isian-jam-audit-pada-aplikasi-pelita>
- PPPK. (2022). *Kode QR PELITA untuk Laporan Auditor Independen yang Lebih Baik*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/kode-qr-pelita-untuk-laporan-auditor-independen-yang-lebih-baik>

- Sudiyono, S., Bone, H., & Khairin, F. N. (2024). Investigating the Quick Response (QR) Code Application in Internal Audit Report: Unqualified Opinion vs Unqualified Without Inspection. *Journal of Madani Society*, 3(3), 132–140. <https://doi.org/10.56225/jmsc.v3i3.379>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. 30). CV Alfabeta Bandung.
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>